



EDUKASI OBAT CACING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KECACINGAN PADA BALITA DI POSYANDU BAKUNG, MOYUDAN, SLEMAN

Submitted:

24 Januari 2026

Edited:

27 Maret 2026

Accepted:

27 April 2026

**Amrullah Fitria Sari, Jingga Putri Rindiani, Putri Diva Maylani, Tazkia Alia Putri,
Qarriy 'Aina Urfiyya***

Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta

*Email: qarriyainaurfiyya@afi.ac.id

ABSTRAK

Infeksi kecacingan merupakan permasalahan kesehatan yang memerlukan perhatian, baik di Indonesia maupun secara global. Indonesia menempati urutan ke-4 dengan jumlah infeksi kecacingan terbesar, di dunia. Infeksi ini dapat mengganggu pertumbuhan fisik dan kecerdasan, terutama pada anak. Sehingga perlu adanya edukasi pada orangtua sebagai upaya pencegahan kecacingan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan memberikan edukasi mengenai obat cacing untuk pencegahan kecacingan balita kepada Ibu-Ibu di Posyandu Bakung. Kegiatan pengabdian berupa edukasi menggunakan metode ceramah. Materi yang disampaikan meliputi penyakit kecacingan, pencegahan dan upaya pengobatannya. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pemberian pretest dan posttest. Kegiatan diikuti oleh 23 ibu. Sebesar 94% peserta merupakan Ibu Rumah Tangga. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor posttest (98 + 3,7) dibandingkan dengan skor pretest (93 + 5,9). Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Posyandu Bakung berjalan dengan lancar. Kegiatan terbukti meningkatkan pemahaman peserta, yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor dari 93 (pretest) menjadi 98 (posttest).

Kata kunci : anthelmintik, balita, kecacingan, posyandu, obat cacing

PENDAHULUAN

Infeksi kecacingan atau soil transmitted helminth (STH) merupakan permasalahan kesehatan yang memerlukan perhatian, baik di Indonesia maupun secara global (Husaini, et al., 2022). Prevalensi infeksi kecacingan banyak terjadi di negara berkembang dengan



iklim tropis dan subtropis yang lembab (Mawar, et al., 2025). Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2023, lebih dari 1,5 miliar (24%) masyarakat dunia terinfeksi kecacingan. Sedangkan Indonesia menempati peringkat ketiga dengan jumlah kasus kecacingan tertinggi di dunia, dengan dengan jumlah bervariasi di setiap daerah, antara 2,5% - 65%. Angka ini dapat meningkat mencapai 80% pada anak-anak usia sekolah (Mawar, et al., 2025). Sleman menjadi kabupaten dengan prevalensi kecacingan tertinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlahnya sebesar 21,78% (Dinkes Kabupaten Sleman, 2014).

Infeksi ini disebabkan oleh cacing parasit di saluran pencernaan. Penularan penyakit ini melalui telur cacing yang terdapat di tanah atau air yang terkontaminasi kotoran manusia. Studi menunjukkan bahwa tingginya tingkat pencemaran tanah oleh cacing *Ascaris* mencapai lebih dari 70%, dan hal ini disebabkan oleh kebiasaan buang air besar sembarangan, seperti di semak-semak atau di sekitar tempat tinggal. Sedangkan pencemaran di air terjadi akibat pembuangan kotoran manusia ke saluran pembuangan seperti got atau sungai (Kusumawati, et al., 2020). Perkembangan penyakit ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti kondisi iklim yang tropis, kurangnya kebersihan diri, sanitasi lingkungan yang buruk, kepadatan dan kelembapan permukiman, penggunaan air yang tidak bersih, kebiasaan makan dengan tangan atau kuku yang kotor, dan kontak dengan benda yang terkontaminasi (Awalddin, et al., 2024).

Infeksi kecacingan dapat berdampak pada proses asupan, pencernaan, penyerapan, serta metabolisme zat gizi, sehingga individu yang terinfeksi dapat mengalami gangguan pemenuhan kebutuhan gizi. Dampak lanjutannya adalah pertumbuhan fisik terhambat, penurunan tingkat kecerdasan, produktivitas, serta daya tahan tubuh, akibatnya tubuh menjadi lebih mudah terkena penyakit (Departemen Kesehatan RI, 2017). Rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kebersihan diri dan lingkungan juga berkontribusi pada terjadinya infeksi kecacingan (Elmiyanti, et al., 2020). Sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan infeksi kecacingan, salah satunya dengan pemberian edukasi/penyuluhan kepada masyarakat.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan di Pedukuhan Malangan, Kelurahan Sumberagung, Kapanewon Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada Selasa, 16 Desember 2025. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat yaitu kelompok ibu-ibu posyandu, sejumlah 18 orang. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk edukasi/ penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi melalui sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan mencakup penyakit kecacangan, pencegahan serta pengobatannya. Media yang digunakan berupa presentasi *power point* dan poster yang ditempelkan di Lokasi posyandu untuk memperkuat penyampaian pesan kesehatan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* menggunakan instrument kuesioner tertutup sejumlah 10 pertanyaan. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan menghitung skor rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (SD), kemudian dilakukan perbandingan antara skor *pre-test* dan *post-test* untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait penyakit cacangan dan pencegahan kecacangan pada anak. Metode penyuluhan yang dilakukan adalah metode kombinasi yaitu metode langsung dengan media *power point* dan media tidak langsung dengan media poster. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Posyandu Bakung, Padukuhan Malangan, Kelurahan Sumberagung, Kapanewon Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada hari Selasa, 16 Desember 2025. Peserta pengabdian adalah ibu-ibu Posyandu Bakung Dusun Malangan sebanyak 18 orang.

Kegiatan diawali dengan registrasi peserta, dilanjutkan dengan pembukaan dan sambutan-sambutan. Sambutan disampaikan oleh Kepala Dusun Malangan dan ketua tim pengabdian. Kegiatan selanjutnya adalah pemaparan materi. Sebelum pemaparan materi, peserta pengabdian diminta untuk mengisi kuesioner pretest, dengan pendampingan dari tim pengabdian. Selanjutnya adalah penyampaian materi mengenai kecacangan menggunakan media *power point*, meliputi penyakit kecacangan (definisi, prevalensi, penyebab, jenis cacangan), gejala, dampak, upaya pencegahan serta upaya pengobatan kecacangan. Peserta sangat aktif dan antusias pada sesi diskusi, dapat dilihat dengan banyaknya pertanyaan yang diberikan serta berbagi pengalaman pribadi terkait

infeksi kecacingan pada anak. Beberapa pertanyaan diantaranya seputar keamanan obat cacing, cara penggunaan obat cacing hingga mekanisme kerja obat cacing. Setelah sesi diskusi peserta pengabdian melakukan pengisian soal post test, dilanjutkan pembagian doorprize dan foto bersama. Evaluasi pelaksanaan pengabdian, dilihat dari hasil pretest dan posttest peserta pengabdian. Berikut adalah data demografi dari peserta pengabdian.

Tabel 1. Rata-Rata Usia Peserta Pengabdian dan Usia Anak

| | Kategori | Jumlah (%) |
|-------------------|----------|------------|
| Usia Ibu (tahun) | 20-29 | 4 (22) |
| | 30-39 | 6 (33) |
| | 40-49 | 8 (44) |
| Usia anak (bulan) | 0-11 | 3 (17) |
| | 12-59 | 12 (67) |
| | 60-72 | 2 (11) |
| | > 72 | 1 (6) |

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa usia ibu yang mengikuti kegiatan pengabdian paling banyak adalah 40-49 tahun (44%). Menurut Rahayu et al (2021), usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengalaman seseorang. Usia seseorang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam cara berpikir dan menerima informasi (Urfiyya, et.al). Semakin bertambah usia, pengalaman dan informasi yang telah diperoleh juga semakin banyak, sehingga pengetahuan seseorang juga cenderung menjadi lebih baik, melalui pendidikan atau pengalaman lainnya (Adelia dan Urfiyya, 2025).

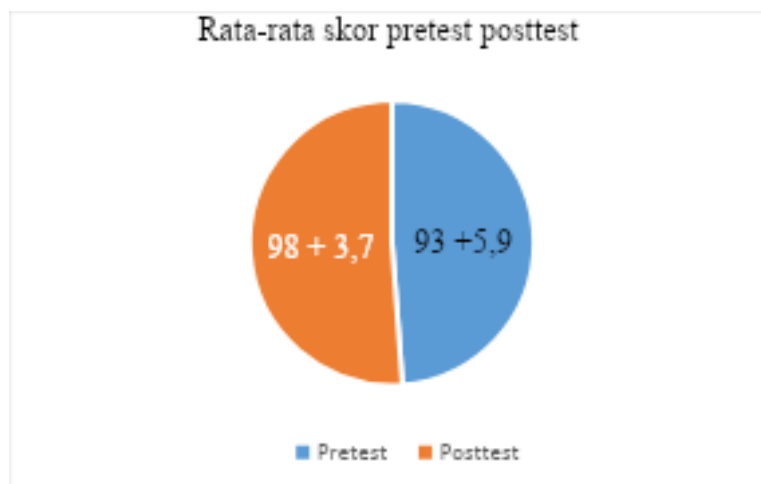
Usia anak dikelompokkan berdasarkan Permenkes Tahun 2014, yaitu bayi (0-11 bulan), balita (12-59 bulan), usia pra sekolah (60-72 bulan), usia sekolah (> 72 bulan – 18 tahun) (Permenkes, 2014). tabel 1 menunjukkan dominansi usia anak 12-59 bulan (67%). Resiko infeksi kecacingan meningkat pada anak usia > 12 bulan. Infeksi sering terjadi di negara berkembang, jumlahnya dapat mencapai 65%, Hal ini dapat disebabkan karena sanitasi dan kebersihan yang buruk, seperti berjalan tanpa alas kaki dan tidak mencuci tangan (Putri et al., 2024). Oleh karena itu sasaran utama pemberian obat cacing posyandu adalah anak usia 12-59 bulan, dalam program pemberian obat pencegahan massal kecacingan (Permenkes, 2017).

Tabel 2. Distribusi Pekerjaan Peserta Pengabdi

| | Jumlah | Persentase (%) |
|------------------|--------|----------------|
| Ibu rumah tangga | 17 | 94 |
| Karyawan swasta | 1 | 6 |

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat mayoritas peserta pengabdi adalah Ibu rumah tangga (94%). Temuan ini serupa dengan studi sebelumnya yang menunjukkan dominasi Ibu Rumah Tangga sebagai pekerjaan ibu yang hadir pada posyandu balita, sebesar 74% (Wiyono et al., 2020). Ibu rumah tangga memiliki waktu lebih banyak untuk mencari informasi mengenai kesehatan, mengasuh anak melalui media elektronik, tetangga maupun keluarga (Owa et al, 2025), pun dengan informasi mengenai kecacingan pada anak.

Penyuluhan kecacingan berperan sebagai sarana edukasi yang efektif karena memungkinkan terjadinya proses pembelajaran aktif. Pretest adalah tes yang diberikan sebelum pemberian materi, dengan tujuan mengetahui penguasaan awal seseorang terhadap materi yang akan diberikan. Sedangkan post test adalah tes yang diberikan pada akhir penyampaian materi, untuk mengetahui penguasaan materi seseorang setelah diberikan edukasi/informasi (Siregar dan Harahab, 2023). Responden tidak hanya menerima informasi baru, tetapi juga dapat mengoreksi pemahaman yang sebelumnya kurang tepat. Hal ini dilihat dari peningkatan skor post test yang menunjukkan perubahan pengetahuan ke arah yang lebih baik. Hasil pre test dan post-test dapat dilihat pada grafik dibawah ini: Evaluasi kegiatan dilihat dengan membandingkan skor pretest dan posttest, yang ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Rata-Rata Skor Nilai Pre test dan Post test

Gambar 1 menunjukkan hasil pretest dan posttest yang diikuti oleh 18 ibu-ibu Posyandu Bakung Dusun Malangan, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang kecacingan setelah diberikan penyuluhan. Hasil pretest diperoleh rata-rata skor $93 \pm 5,9$ dan posttest diperoleh hasil rata-rata skor $98 \pm 3,7$. Rata-rata hasil pretest adalah 93,8, artinya sebagian besar peserta telah memiliki pengetahuan dasar mengenai kecacingan. Rata-rata skor pretest yang tinggi dapat disebabkan karena kader kesehatan di wilayah tersebut aktif, sehingga ibu-ibu sudah sering mendapatkan paparan mengenai informasi kesehatan. Namun tetap perlu dilakukan post-test untuk memastikan tidak adanya miskonsepsi mengenai informasi yang telah mereka dapatkan sebelumnya (Nurhidayati et al, 2025).

Hasil tersebut menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata skor sebanyak 5 poin. Selain itu, mayoritas peserta memperoleh nilai maksimal pada posttest, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta secara menyeluruh terhadap materi yang disampaikan (Elmiyanti et al. 2024). Studi Putri et al (2019) menyebutkan bahwa pemberian informasi secara berulang dalam kegiatan pengabdian masyarakat terbukti dapat meningkatkan skor pengetahuan ibu, bahkan pada kelompok yang sudah memiliki pengetahuan dasar yang baik.

Dari hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian melalui metode kombinasi yaitu langsung dengan media power point dan ceramah serta tidak langsung dengan media poster ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu Posyandu Bakung Dusun Malangan terhadap pencegahan kecacingan pada anak usia dini. Dengan

adanya peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar para ibu untuk senantiasa memperhatikan kebersihan diri serta lingkungan anak untuk menghindari terjadinya kecacangan. Secara sederhana, penyakit cacangan dapat dicegah dengan meningkatkan kesadaran diri, keluarga, kelompok, maupun masyarakat akan pentingnya menerapkan pola hidup bersih dan sehat (Manyullei, et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Posyandu Bakung, Padukuhan Malangan, Kelurahan Sumberagung, Kapanewon Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilaksanakan pada Selasa, 16 Desember 2025 telah berjalan dengan lancar. Kegiatan terbukti meningkatkan pemahaman peserta, yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor dari 93 (pretest) menjadi 98 (posttest). Dengan pemberian edukasi, diharapkan dapat mencegah terjadinya infeksi kecacangan pada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, P., & Urfiyya, Q. A. (2025). Edukasi Skrining Awal Diabetes Melitus Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Posbindu di Padukuhan Bibis, Timbulharjo, Bantul Bulan Juni 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(1), 172-180.
- Awalddin, N., Thayeb, A. M. D., Hanfirs, R. & Awaluddin, A., 2024. Sosialisasi, Edukasi dan Pemberian Obat Cacing untuk Siswa Kelas VI/A di SD Negeri Pannara. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(2), pp. 231-234.
- Departemen Kesehatan RI, 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Cacangan. Jakarta: Kemenkes RI.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. 2014. Laporan Tahunan Penanggulangan Penyakit Kecacangan. Sleman :Dinas Kabupaten Sleman
- Elmiyanti, N. K., Mbaloto, F. R. & Purwaningsih, D. F., 2020. Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Penyakit Kecacangan di SDN 12 Limran. *Jurnal Abdidas*, 1(4), pp. 149-156.
- Husaini, F., Saragih, C. R. R., Rahma, H. & Lubis, I. A., 2022. Perbedaan Kejadian Kontaminasi STH pada Kubis dan Selada di Pasar Tradisional dan Modern Kota Medan. *Jurnal Kedokteran STM(Sains dan Teknologi Medik)*, 5(II), pp. 114-151.

Kalurahan Sumberagung, 2021. Website Kalurahan Sumberagung. [Online]

Available at: <https://share.google/TmUGMFI6dHMJUMFMv>

[Accessed 15 Oktober 2025].

Kusumawati, A. et al., 2020. Hubungan Higiene Perorangan Dengan Infeksi Cacing Pada Siswa Tk/Paud Tunas Jati Desa Jati Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Prosiding Seminar, Volume 3, pp. 494-501.

Manyullei, S., Girikallo, G. G., Bakri, M. & Saputri, V. S., 2023. Edukasi Kecacangan Pada Siswa Sekolah Dasar Benteng Sanrobone di Kabupaten Takalar. Jurnal Altifani, 3(3), pp. 404-409.

Mawar, et al., 2025. Deteksi Tingkat Infeksi Cacing Soil Transmitted Helminths (STH) Pada Ibu Hamil. Jurnal Media Analis Kesehatan, 16(1), pp. 9-18.

Nurhidayati, N., Faqih, F., Firdaus, R.a., Saputra, K.A., Putra, R.S.R., Kamilah, N.N., Lovely, A.F., Naziliny, F., Murniati, R., Mutia, B.M.A., Putri, R.M, 2015. Program Edukasi sebagai Langkah Peningkatan Pemahaman dan Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SDN 1 Senggigi, Lombok Barat. Jurnal Bakti Mandalika

Owa, K., Skunda, M.S., Tokan, P.K., Ibrahim, M.C., 2025. Pemberdayaan Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Kecacangan Dan Stunting Pada Balita Di Desa Gheoghoma Kabupaten Ende. Sentra Dedikasi

Permenkes RI, 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak

Permenkes RI, 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Cacingan

Putri, N. A., 2023. Pencegahan Cacingan Pada Anak Usia Dini Di TK Faidhul 'Ulum Semarang Dengan Cara Mencuci Tangan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 1(4), pp. 51-57.

Putri, S.H., Fikri, B., Ridha, N.R., Massi, M.N., Salekede, S.B., Juliaty, A., Kadrian, H., Irawati, D. 2024. Reducing Soil-Transmitted Helminths Infection in Children: The Best Outcome of The COVID-19 Pandemic. GreenMedical Journal

- Rahayu, T. H. S., Suryani, R. L. & Utami, T., 2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stunting Pada Balita di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Borneo Nursing Jurnal (BNJ)*, 4(1), pp. 10-17.
- Siregar, N. A., Harahap, R., & Harahab, H. S. 2023. Hubungan antara pretest dan posttest dengan hasil belajar siswa kelas VII B di MTs Alwashhyah Pantai Cermin. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 7(1), 1-13
- Urfiyya, Q. A., Rachma, D. N., Sukmawardani, F., Aisyah, E. N., Rahmawati, D. W. W., Mastussilmi, F. I., ... & Noviyanti, F. (2024). Edukasi Dagusibu Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dusun Ngoto Bangunharjo Sewon Bantul Mengenai Pengelolaan Obat. *Jurnal Abdi Masyarakat Erau*, 3(1), 1-11.
- Wiyono, A.S., Sari, F., Restuaji, I.M., Saputra, S.A., 2020. Sosialisasi Pemakaian Obat Cacing Pada Posyandu Balita. *Journal of Community Engagement and Employment*